

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Model Pembelajaran PBL di SMK Negeri 9 Garut

SMK Negeri 9 Garut menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan. Namun dalam pelaksanaannya, model pembelajaran PBL yang diterapkan di SMK Negeri 9 Garut tidak sesuai dengan tahapan dan karakteristik model pembelajaran PBL. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 9 Garut pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi dari guru kepada siswa
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai
- c. Melaksanakan kontrak belajar, yang berisi aturan pembelajaran, penyampaian masalah dan tugas, serta waktu pengumpulannya
- d. Guru menyampaikan materi pelajaran serta membentuk kelompok non formal.
- e. Siswa melakukan proses asistensi sebagai bentuk presentasi
- f. Guru dan siswa menyimpulkan isi materi dan guru memberi penilaian.

Tidak adanya pembagian kelompok secara formal merupakan salah satu tanda bahwa terdapat kecacatan dalam pelaksanaan PBL, selain itu tidak adanya proses presentasi dan diskusi juga memberikan pertanda bahwa pelaksanaan PBL tidak berjalan dengan baik.

2. Kesesuaian Model PBL di SMK Negeri 9 Garut dengan Teori PBL

- a. Permasalahan yang ditimbulkan merupakan kunci utama dari model pembelajaran PBL. Permasalahan yang diberikan harus berimplikasi pada permasalahan di dunia nyata, hal ini belum di terapkan di SMK

Negeri 9 Garut khususnya pada mata pelajaran gambar konstruksi bangunan. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran, namun tidak memberikan permasalahan yang kompleks.

- b. Model pembelajaran PBL yang digunakan pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 9 Garut banyak mengalami ketidaksesuaian. Hal ini dapat terlihat dari tidak adanya pembentukan kelompok, selain itu tidak adanya proses presentasi dan pemecahan masalah bersama.
- c. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah juga sangat kecil dikarenakan karakter siswa yang cenderung malas dalam mencari pengetahuannya sendiri, sehingga model pembelajaran PBL belum tepat untuk digunakan.
- d. Dari hasil observasi dan wawancara, tingkat keberhasilan model PBL dalam mata pelajaran gambar konstruksi bangunan Tidak Sesuai dengan model pembelajaran PBL menurut teori Oon-Seng Tan.
- e. Guru telah merencanakan seluruh proses pembelajaran pada RPP yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran PBL yang hampir sesuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan dalam proses perencanaan serta proses pelaksanaan model pembelajaran PBL oleh guru. Dalam proses perencanaan, model PBL yang direncanakan telah sesuai dengan karakteristik PBL, namun pada pelaksanaan model pembelajaran PBL tidak sesuai dengan karakteristik PBL.
- f. Model pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 9 Garut masih disimpulkan merupakan model pembelajaran konvensional. Karena model pembelajaran PBL berbasis pada masalah, sedangkan di SMK Negeri 9 Garut, guru tidak memberikan permasalahan yang harus dipecahkan dalam proses pembelajaran.

B. SARAN

Saran diberikan untuk lebih membangun dan memperbaiki menjadi lebih baik lagi, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Untuk Siswa

- Siswa seharusnya lebih aktif dalam mencari pengetahuan sendiri, sehingga dapat memecahkan permasalahan yang diberikan.
- Siswa sebaiknya melakukan diskusi dengan teman-temannya untuk menganalisis permasalahan yang diberikan.

2. Untuk Guru

- Guru sebaiknya merancang permasalahan yang sesuai dengan kurikulum, yang bersifat lebih kompleks dan dapat memacu minat siswa untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- Guru sebaiknya lebih memperhatikan antara proses perencanaan dan pelaksanaan di lapangan, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- Guru seharusnya membentuk kelompok yang beranggotakan 4-6 orang serta melaksanakan presentasi agar siswa lebih mampu bertindak aktif dalam proses pembelajaran.
- Guru seharusnya lebih memperhatikan karakter PBL dan kesesuaiannya untuk diterapkan pada mata pelajaran yang bersangkutan, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam penerapannya.

3. Untuk Sekolah

- Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas untuk siswa dalam mencari pengetahuannya sendiri serta fasilitas untuk siswa mempresentasikan hasil karyanya, sehingga siswa lebih terpacu untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil karyanya.

4. Untuk Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur

- Program studi Pendidikan Teknik Arsitektur sebaiknya menerapkan model pembelajaran PBL dalam setiap mata kuliah dan mengamanahkan setiap pengajar untuk memberikan permasalahan

kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa terbiasa memecahkan masalah dan merancang permasalahan.

5. Untuk Peneliti

- Peneliti hendaknya merancang penelitian pada tempat yang berbeda dengan objek yang berbeda pula di lain waktu.
- Peneliti sebaiknya mencoba untuk meneliti mengenai subjek penelitian lain, seperti jenis model pembelajaran lainnya.